

FUNGSI NOMINA PADA KASUS AKUSATIF DALAM BAHASA RUSIA

THE FUNCTION OF NOUNS IN THE ACCUSATIVE CASE IN RUSSIAN

Merty Karlina Sari¹, Muhammad Rifqi Fauzan², Sumarlam³

^{1,2,3} Program Studi S2 Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

mertykarlinasari@gmail.com¹, rifqifauzann@gmail.com², sumarlamwd@gmail.com³

Abstract: *This study aims to reveal the function of nouns in the accusative case in Russian. The method used in this study is the listening method and note technique. The method of data analysis used in this study is agih method and the researcher taking data using a purposive sampling technique by taking each sentence which is an accusative case by looking at the changes that occur in nouns or noun phrases based on the Russian linguist theory. The source of data in this study is a collection of Russian short stories entitled Malyenkiye Prokazniki Vasyeleuye Razkazeuy. From the finding and discussion it can be concluded that the function of nouns and noun phrases in the accusative case in Russian is as an object in the sentence, description of place and direction information*

Keywords: *noun function, accusative case, short story*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fungsi nomina pada kasus akusatif dalam bahasa Rusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan cara mengambil setiap kalimat yang berkasus akusatif dengan melihat perubahan yang terjadi pada nomina atau frasa nomina berdasarkan teori-teori linguistik Rusia. Sumber data pada penelitian ini ialah kumpulan cerpen berbahasa Rusia yang berjudul *Malyenkiye Prokazniki Vasyeleuye Razkazeuyu*. Dari hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa fungsi pada nomina atau frasa nomina dalam kasus akusatif memiliki fungsi sebagai objek pada kalimat, keterangan tempat, dan keterangan arah.

Kata kunci: fungsi nomina, kasus akusatif, cerpen

1. PENDAHULUAN

Bahasa Rusia adalah bahasa yang sangat kompleks dan sangat detil dalam menyampaikan sebuah pesan. Dalam kaidah penulisan bahasa Rusia, susunan frasa tidak ditentukan melalui posisi melainkan melalui bentuk kata. Pada contoh saya membaca buku dalam bahasa Indonesia, frasa tersebut tidak tepat dan akan menjadi rancu apabila posisinya dirubah menjadi buku membaca saya atau membaca saya buku. Lain halnya dalam bahasa Rusia dalam frasa ya citayu knigu tidak akan mengubah makna apabila posisinya dirubah menjadi knigu ya citayu atau citayu ya knigu artinya tetap sama yaitu saya membaca buku dalam bahasa Rusia. Hal itu dikarenakan dalam bahasa Rusia ditekankan pada bentuk kata yang terdeklinasi kasus.

Hal ini terlihat dari kata ya ('saya-NOM') yang merupakan subjek atau saya dalam bahasa Indonesia, citayu ('membaca-Pred') yang artinya membaca dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata citat ('baca-Pred') dan terdeklinasi oleh kata ganti ya ('saya-NOM') sehingga menjadi citayu ('membaca-ACC'), dan knigu ('buku-ACC') yang berasal dari kata kniga ('buku-N') dan terdeklinasi kasus akusatif sehingga menjadi knigu ('buku-ACC'). Kasus akusatif adalah kasus yang menuntut objek langsung dan merupakan kasus yang menunjukkan objek langsung, keterangan tempat, keterangan waktu, dan/atau satuan berat dalam kalimat.

Pemaparan mengenai perubahan bentuk kniga ('buku-N') menjadi knigu ('buku-acc') pada paragraf sebelumnya terjadi karena terdeklinasi kasus akusatif dan perubahan tersebut selalu diikuti oleh kata kerja transitif. Kata kerja transitif adalah kata kerja yang selalu diikuti oleh objek langsung atau pelengkap (Sevdova dalam Bailyn, 2012) Contohnya: ya citayu knigu ('saya membaca buku'), dalam hal ini verba citayu ('membaca-NOM') merupakan kata kerja transitif karena terdapat nomina kniga ('buku-N') yang terdeklinasi kasus akusatif sehingga menjadi knigu ('buku-acc') yang memiliki fungsi sebagai objek langsung dalam frasa tersebut. Karena kasus akusatif merupakan kasus yang produktif, maka penulis tertarik untuk meneliti fungsi sintaksis yang diduduki oleh nomina atau frasa nomina pada kasus akusatif dalam bahasa Rusia. Sehingga diharapkan dapat menemukan kaidah bahasa Rusia khususnya pada kasus akusatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat deksriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik (Subroto, 2007). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Ariyani (2014) diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menyimak penggunaan bahasa yang ada pada data berbentuk tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015) teknik catat ialah mencatat pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan disket komputer ataupun alat semacamnya yang lebih canggih.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih ialah metode yang memiliki alat penentu, yaitu bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Menurut Sudaryanto (2015) alat penentu dalam metode agih selalu bagian dari bahasa sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silibe kata, titinada, dan lain sebagainya. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik purposive sampling (Santosa, 2010). Teknik purposive sampling pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil setiap kalimat yang berkasus akusatif dengan melihat perubahan yang terjadi pada nomina atau frasa nomina berdasarkan teori-teori yang telah didapatkan. Data didapatkan dari kumpulan cerpen berbahasa Rusia yang berjudul Malyenkiye Prokazniki Vasyeleuye Razkazeuyu (2011). Buku tersebut memuat cerpen-cerpen dari para sastrawan Rusia dari golden age hingga silver age kesusastraan Rusia. Cerpen-cerpen dalam buku tersebut digunakan semata-mata hanya untuk pengumpulan data.

Dalam pengklasifikasian data peneliti membagi data-data yang telah ditemukan menjadi fungsi nomina atau frasa nomina berpreposisi dan tidak berpreposisi. Setelah diklasifikasikan data-data tersebut diuji ketepatannya, dalam pengujiannya peneliti meminta bantuan pakar bahasa Rusia agar tidak terjadi kesalahan yang dapat melemahkan hasil analisis. Dalam menganalisis data peneliti melihat nomina atau frasa nomina yang terdeklinasi kasus akusatif berpreposisi dan tak berpreposisi. Data yang ditampilkan dalam penelitian ini merupakan representasi dari sebagian kecil data-data lain yang telah peneliti analisis sebelumnya. Pemaparan data dalam artikel ini ditujukan untuk mempermudah melihat fenomena pola perubahan yang terjadi pada nomina atau frasa nomina yang terdeklinasi kasus akusatif berpreposisi dan tak berpreposisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Data-data yang dikaji di dalam bab ini berupa kutipan cerpen yang terdiri dari susunan kalimat yang di dalamnya terdapat nomina dan verba yang terdeklinasi kasus akusatif. Data-data dalam pembahasan fungsi nomina atau frasa nomina dan jenis verba yang digunakan dalam kasus akusatif berpreposisi dan tidak berpreposisi yang diteliti dalam pembahasan ini bersumber dari kumpulan cerpen klasik berbahasa Rusia *Malyenkiye Prokazniki Vasyeleuye Razkazeuyu* (2011), yang diakses pada tanggal 8 Maret 2020. Penganalisisan data-data di dalam penelitian ini didasari oleh teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut pemaparan data-data nomina atau frasa nomina dalam kasus akusatif tak berpreposisi yang digunakan sebagai representasi dari sebagian kecil data yang telah peneliti analisis. Setiap data dalam klasifikasi ini memiliki pola perubahan yang serupa dan memiliki hasil yang konsisten baik dalam perubahan bentuk pada nomina atau frasa nomina maupun fungsinya:

- 1) ...*veuzvala tvayu mamu...*
 ‘...memanggil-NOM kamu-ACC ibu-ACC...’
 ‘...aku memanggil ibumu...’

Dalam data (1) tidak terdapat subjek aku, akan tetapi hal tersebut dapat terlihat dengan perubahan verba *veuzala* ‘memanggil-NOM’ kala lampau yang berasal dari kata *veuzavat* ‘memanggil-V’ yang terdeklinasi kasus nominatif karena merujuk pada nomina aku yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat (lihat Pesetsky, 2012). Perubahan dikarenakan kasus nominatif tersebut berdampak pada objek yang dipengaruhinya, dalam hal ini kata *tvayu* ‘kamu-ACC’ yang berasal dari kata *teu* ‘kamu-N’ dan kata *mamu* ‘ibu-ACC’ yang berasal dari kata *mama* ‘ibu-N’ terdeklinasi kasus akusatif merujuk pada verba *veuzala* ‘memanggil-NOM’. Verba *veuzala* ‘memanggil-ACC’ memiliki jenis verba transitif, dengan begitu frasa nomina *tvayu mamu* ‘ibumu-ACC’ memiliki fungsi sebagai objek langsung dalam kalimat.

- 2) ...*veutaskival kartu...*
 ‘...mengeluarkan-NOM peta-ACC...’
 ‘...dia telah mengeluarkan peta...’

Verba *vetaskival* ‘mengeluarkan-NOM’ yang berasal dari kata *veutaskivat* ‘mengeluarkan-V’ yang telah terdeklinasi kasus nominatif yang merujuk pada subjek dia dalam data (2) memiliki jenis verba transitif yang mempengaruhi nomina *kartu* ‘peta-ACC’ yang berasal dari kata *karta* ‘peta-N’. Dengan perubahan yang disebabkan oleh deklinasi kasus akusatif tersebut dapat terlihat bahwa nomina pada data (2) memiliki fungsi sebagai objek langsung dalam kalimat.

- 3) ...*nakupil rubel medyu...*,
 ‘...dibeli-NOM rubel-ACC tembaga-ACC...’
 ‘...telah terkumpul satu rubel tembaga...’

Pada data (3) terdapat verba *nakupil* ‘membeli-NOM’ yang berasal dari kata *nakupit* ‘membeli-V’ yang telah terdeklinasi kasus nominatif yang merujuk pada subjek dia. Verba tersebut mempengaruhi frasa nomina *rubel medyu* ‘rubel-ACC tembaga-ACC’ yang berasal dari kata *rubel* ‘rubel-N’ dan *myed* ‘tembaga-N’ sehingga merubah bentuk kata-kata tersebut. Perubahan tersebut dikarenakan kasus akusatif yang menuntut pada frasa nomina *rubel medyu*

‘satu rubel tembaga-ACC’. Pada data (3) verba *nakupil* berjenis verba transitif yang menuntut objek langsung yang diduduki oleh frasa nomina *rubyl medyu* ‘rubel-ACC tembaga-ACC’.

- 4) ...*smorshil svoyu khitryu*...
 ‘...mengerutkan-NOM miliknya-ACC licik-ACC...’
 ‘..dia mengerutkan wajah liciknya...’

Verba *smorshil* ‘mengerutkan-NOM’ pada data (4) berasal dari kata *morshit* ‘kerut-ADV’, penambahan afiks *s* dan perubahan bentuk (red. derivasi) pada verba tersebut merubahnya menjadi verba dalam kalimat. Perubahan tersebut dikarenakan deklinasi kasus nominatif yang menunjukkan kala lampau dan subjek yang dirujuk verba tersebut merupakan kata *dia* (lihat Maksimova, 2010). Verba tersebut memiliki jenis verba transitif yang menuntut objek langsung yang merupakan nomina *svoyu* ‘miliknya-ACC’ yang berasal dari kata *teu* ‘kamu-N’ dan nomina *khitryu* ‘licik-ACC’ yang berasal dari kata *khitra* ‘licik-N’. Hal tersebut didukung oleh perubahan yang terlihat pada kedua nomina *teu* ‘kamu-N’ dan *khitra* ‘licik-N’.

- 5) ...*ishyet avrazovanuyu niyevyestu*...
 ‘...mencari-NOM berpendidikan-ACC pengantin-ACC...’
 ‘...mencari pengantin yang berpendidikan...’

Verba *ishyet* ‘mencari-NOM’ berasal dari kata *ishat* ‘mencari-V’ yang terdeklinasi kasus nominatif yang merujuk pada subjek *dia*. Hal tersebut dapat terlihat dari perubahan akhiran *-yet* pada verba tersebut (lihat Maksimova, 2010). Nomina *avrazovanuyu* ‘berpendidikan-ACC’ yang berasal dari kata *avrazovat* ‘berpendidikan-N’ dan nomina *niyevyestu* ‘pengantin-ACC’ yang berasal dari kata *niyevyesta* ‘pengantin-N’ memiliki fungsi sebagai objek langsung. Hal tersebut dapat terlihat dari perubahan pada yang terjadi pada nomina-nomina pada data (5), yang didasari oleh deklinasi kasus akusatif yang merujuk pada verba *ishyet* ‘mencari-NOM’. Dengan begitu verba *ishyet* ‘mencari-NOM’ memiliki jenis verba transitif yang menuntut objek langsung yang berupa nomina *avrazovanuyu* ‘berpendidikan-ACC’ dan *niyevyestu* ‘pengantin-ACC’ pada data (5).

- 6) ...*usadila ve kryeslo*...
 ‘...mendudukan-NOM ke-P kursi-ACC..’
 ‘...dia mendudukan ke kursi...’

Pada data (6) terdapat verba *usadila* ‘mendudukan-NOM’ yang berasal dari kata *usadit* ‘mendudukan-V’, perubahan tersebut terjadi karena deklinasi kasus nominatif yang merujuk pada subjek *dia* dan memiliki kala lampau. Dalam data (6) verba tersebut memiliki jenis verba intrasitif karena membutuhkan keterangan untuk melengkapi informasi yang disampaikan (lihat Bailyn, 2012). Verba tersebut didukung oleh preposisi *ve* ‘ke-P’ yang menunjukkan arah pada objek yang dipengaruhi oleh verba *usadila* ‘mendudukan-NOM’ dengan nomina *kryeslo* ‘kursi-ACC’ sebagai keterangan tempat yang dituju oleh objek tersebut. Dengan begitu nomina *kryeslo* ‘kursi-ACC’ memiliki fungsi sebagai keterangan dalam kalimat pada data (6).

- 7) ...*ya vkhozhu ve klas*...
 ‘...saya-N masuk-NOM ke-P kelas-ACC..’
 ‘...saya masuk kelas...’

Pada data (7) subjek yang diduduki nomina *ya* 'saya-N' mempengaruhi verba *vkhozu* 'masuk-NOM' yang berasal dari verba *vkhasat* 'masuk-V' yang telah terdeklinasi kasus nominatif merujuk pada nomina *ya* 'saya-N'. Verba *vkhozu* 'masuk-NOM' pada data (7) memiliki jenis verba intransitif yang tidak dapat bersanding dengan objek langsung dan membutuhkan keterangan untuk melengkapinya agar menjadi informasi yang tepat dan jelas. Terdapat preposisi *ve* 'ke-P' yang memiliki fungsi sebagai penunjuk arah subjek dalam melakukan pekerjaan yang diduduki oleh nomina *ya* 'aku-N' dengan verba *vkhozu* 'masuk-NOM' dan nomina *klas* 'kelas-ACC' yang memiliki fungsi sebagai keterangan tempat yang dituju oleh subjek dalam melakukan pekerjaannya. Nomina pada data (7) memiliki fungsi sebagai keterangan dalam kalimat.

- 8) *Idya ve gimnaziyu...*
 'Pergi-NOM ke-P gimnasium-ACC'
 'Saat ia pergi ke gimnasium...'

Pada data (8) terdapat verba *idya* 'pergi-NOM' yang berasal dari kata *idci* 'pergi-V' yang telah terdeklinasi oleh kasus nominatif yang merujuk pada subjek dia. Verba tersebut memiliki jenis verba intransitif yang membutuhkan keterangan dan tidak dapat bersanding dengan objek langsung. Pada data (8) terdapat preposisi *ve* 'ke-P' untuk mengisi kebutuhan verba *idya* 'pergi-NOM' akan adanya keterangan yang menjelaskan arah proses berslangsungnya verba dan menempatkan nomina *gimnaziyu* 'gimnasium-ACC' sebagai keterangan tempat yang dituju oleh verba tersebut. Maka dalam data (8) nomina *gimnaziyu* 'gimnasium-ACC' memiliki fungsi sebagai keterangan dalam kalimat.

- 9) *...posla ve komnatu...*
 '...masuk-NOM ke-P kamar-ACC...'
 '...dia masuk ke kamar...'

Pada data (9) terdapat verba *posla* 'masuk-NOM' yang terdeklinasi kasus nominatif yang menunjukkan kala lampau dan merujuk pada nomina dia yang berfungsi sebagai subjek. Verba tersebut memiliki jenis verba intransitif yang ditandai dengan adanya preposisi *ve* 'ke-P' yang menerangkan arah verba tersebut berproses dengan nomina *komnatu* 'kamar-ACC' yang berasal dari kata *komnata* 'kamar-N' dan memiliki fungsi sebagai keterangan dalam kalimat pada data (9). Maka nomina pada data (9) memiliki fungsi sebagai keterangan dalam kalimat.

- 10) *...zabirayutsya ve berlogu...'*
 '...masuk-NOM ke-P sarang-ACC'
 '...masuk ke sarang...'

Verba *zabirayutsya* 'masuk-NOM' pada data (10) yang berasal dari kata *zavirat* 'mengumpulkan-V' yang terdeklinasi kasus nominatif, merujuk pada subjek yang diduduki oleh nomina mereka merupakan verba intransitif yang ditandai dengan adanya preposisi *ve* 'ke-P' yang menerangkan arah subjek tersebut berproses. Preposisi tersebut menerangkan arah yang dituju berupa tempat diduduki oleh nomina *berlogu* 'sarang-ACC' yang berasal dari kata *berloga* 'sarang-N'. Dengan kata lain nomina tersebut memiliki fungsi sebagai keterangan dalam kalimat pada data (10).

3.2. Pembahasan

Penelitian mengenai fungsi nomina sudah dilakukan oleh Mayasari & Ardhana (2018) dan Iswara (2015). Mayasari & Ardhana (2018) mengkaji tuturan masyarakat Manduro di Desa Manduro dan mengidentifikasi fungsi dan kategori sintaksis dalam tuturan masyarakat Manduro. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang mengkaji tuturan masyarakat Manduro adalah fungsi sintaksis terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva. Iswara (2015) mengkaji fungsi sintaksis dan peran semantik argumen frasa verba Bahasa Bali. Mayasari & Ardhana (2018) dan Iswara (2015) tidak meneliti fungsi nomina pada kasus akusatif dalam bahasa Rusia.

Penelitian mengenai penggunaan nomina juga dilakukan oleh Wasik & Nusarini (2017). Mereka meneliti penggunaan nomina dalam surat kabar *Harian Tribun*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan bentuk nomina yang digunakan dan mendeskripsikan perilaku nomina sintaksis dalam surat kabar *Harian Tribun*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa bentuk nomina yang digunakan dalam surat kabar *Harian Tribun* adalah nomina dasar dan nomina turunan dan perilaku sintaksis nomina pada surat kabar *Harian Tribun* yang ditemukan meliputi nomina sebagai fungsi subjek, fungsi predikat, fungsi objek, dan fungsi pelengkap. Wasik & Nusarini (2017) meneliti fungsi nomina dalam bahasa Indonesia dan tidak meneliti fungsi nomina pada kasus akusatif dalam bahasa Rusia.

Penelitian mengenai nomina dalam kajian sintaksis juga dilakukan oleh Ambiya (2018). Ia mengkaji mengenai keberlakuan nomina sebagai predikat dalam kalimat Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ciri nomina yang menduduki predikat dan nomina yang menduduki subjek dalam bahasa Indonesia dan peran-peran argumen dalam kalimat berpredikat nomina dalam bahasa Indonesia. Ambiya (2018) mengkaji keberlakuan nomina sebagai predikat dalam kalimat Bahasa Indonesia dengan sumber data *Harian Solopos* dan *Harian Kompas* dan tidak meneliti fungsi nomina pada kasus akusatif dalam bahasa Rusia.

Selain penelitian-penelitian mengenai fungsi nomina dalam sintaksis, beberapa peneliti juga meneliti mengenai fungsi sintaksis, seperti yang dilakukan oleh Susandhika, Laksana, & Supawa (2016). Mereka meneliti mengenai fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam Talkshow One "*Indonesia Lawyers Club*" di TV One. Hasil pembahasan penelitian adalah fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat atau nukleus dan objek. Kategori subjek dan objek adalah nomina, sedangkan predikat atau nukleus adalah kata kerja atau verba. Peran subjek adalah sebagai pelaku, objek sebagai pasien, dan predikat menggambarkan sebagai aktivitas atau keadaan. Peneliti mengkaji mengenai fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam Talkshow One "*Indonesia Lawyers Club*" di TV One yang menggunakan bahasa Indonesia dan belum meneliti sebuah wacana dalam bahasa Rusia pada kasus akusatif.

Dari pemaparan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan celah penelitian berupa fungsi nomina pada kasus akusatif dalam bahasa Rusia. Peneliti menggunakan kumpulan cerpen berbahasa Rusia sebagai sumber data penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat beberapa linguist Rusia. Untuk nomina peneliti menggunakan teori Svedoa etall (dalam Bailyn, 2012) preposisi menggunakan teori Maksimova (2010) dan Pesetsky (2013), dan untuk analisis fungsi sintaksis menggunakan teori Bailyn (2012). Teori-teori tersebut dipilih karena menimbang data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cerpen berbahasa Rusia yang menggunakan bahasa Rusia modern. Penggunaan teori-teori tersebut diharapkan dapat menggali pola perubahan nomina yang berdampak pada berubahnya fungsi sintaksis pada nomina tersebut.

Dari data (1) hingga (10) terlihat bahwa nomina selalu memiliki fungsi sebagai objek langsung atau keterangan. Pada data (1) hingga data (5) terlihat nomina memiliki fungsi sebagai objek dengan hadirnya verba transitif yang merujuk pada nomina tersebut. Di lain pihak pada data (6) hingga (10) nomina memiliki fungsi sebagai keterangan yang dirujuk oleh

verba intrasnitif dengan bantuan preposisi yang menerangkan lebih lanjut arah proses dari verba yang terdapat di dalamnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan data-data mengenai fungsi nomina atau frasa nomina pada kasus akusatif dalam bahasa Rusia terdapat bentuk nomina atau frasa nomina berpreposisi dan tak berpreposisi. Dari hasil analisis tentang fungsi nomina atau frasa nomina serta verba yang merujuk pada nomina tersebut pada bab pembahasan dapat disimpulkan bahwa fungsi pada nomina atau frasa nomina dalam kasus akusatif memungkinkan nomina tersebut memiliki fungsi sebagai objek pada kalimat, keterangan tempat, dan keterangan arah.

Pada nomina yang memiliki fungsi sebagai objek dalam kalimat tidak akan pernah dirujuk oleh preposisi dan verba yang merujuk pada nomina tersebut akan selalu berjenis verba transitif. Lain halnya dengan nomina yang memiliki fungsi sebagai keterangan tempat dan keterangan arah. Nomina yang memiliki fungsi tersebut selalu diikuti oleh preposisi yang merujuk pada nomina tersebut, sehingga verba yang merujuknya selalu berjenis verba intransitif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap nomina yang tertuntut kasus akusatif tidak berpreposisi akan selalu memiliki fungsi sintaksis sebagai objek dalam kalimat dan setiap verba yang merujuk pada nomina tersebut selalu berjenis verba transitif. Untuk setiap nomina yang tertuntut kasus akusatif berpreposisi akan selalu memiliki fungsi sebagai keterangan dalam kalimat, baik keterangan tempat ataupun keterangan arah dan setiap verba yang merujuknya selalu berjenis verba intransitif. Adapun pola yang didapatkan untuk kasus akusatif tak berpreposisi selalu memiliki pola Verba + Nomina/Frasa Nomina yang mengikuti kaidah deklinasi kasus akusatif bahasa Rusia. Pada kasus akusatif berpreposisi pola yang didapatkan Verba + Preposisi + Nomina; atau Preposisi + Nomina + Verba variabel pada kedua pola tersebut berubah berdasarkan kaidah deklinasi kasus akusatif dalam bahasa Rusia.

4.2. Saran

Penelitian mengenai fungsi nomina pada kasus akusatif tidak hanya dapat dilakukan pada wacana cerita pendek, tetapi dapat pula dilakukan pada jenis wacana yang beragam. Dengan adanya penelitian-penelitian yang beragam, maka dapat diketahui kekhasan yang muncul dari berbagai wacana tersebut. Penelitian ini hanya mengkaji fungsi nomina pada kasus akusatif. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikembangkan lagi dengan meneliti menggunakan pendekatan dan telaah yang berbeda, sehingga dapat diperoleh hasil dari temuan yang baru khususnya pada kajian sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiya, M.Z. (2018). Keberlakuan Nomina sebagai Predikat dalam Kalimat Bahasa Indonesia : Kajian Sintaksis. *Ranah : Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1): 49-68.
- Anikina, A. B., & Kalinina I.K. (1975). *Sovremennij Russkij Jazyk*. Moskow: Russkij jazyk.
- Ariyani, F. (2014). Distribusi verba berefiks {N-} pada Bahasa Lampung dalam Kitab Kuntara Raja Niti dan Buku Ajar: Kajian Morfologi. *Ranah : Jurnal Kajian Bahasa*, 3(2): 124-134.
- Babaitseva, V. V. (1995). *Ruskii Jazyk*. Moscow: Drofa.
- Baily, J. F. (2012). *The Syntax of Russian*. Cambridge: Cambridge University Press
- Bobrova, A. V. 1995. *Grammatika Ruskogo Jazyka*. Moskow: CITADEL

- Frank, M. (1972). *Modern English*. New York: Prentice Hal inc.
- Iswara, A.A. (2015). Fungsi Sintaksis dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2): 390-405.
- Maltzoff, N. (1994). *Essentials of Russian Grammar*. Chicago: NTC Group.
- Mayasari, D., & Ardhana, N.R. (2018). Publikasi Bentuk Fungsi dan Kategori Sintaksis Tuturan Masyarakat Manduro sebagai Pendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal OBESI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1): 54-63.
- Pesetsky, D. (2013). *Russian Case Morphology and Syntactic Categories*. Cambridge: The MIT Press.
- Pulkina, I. M., Zahawa, E.B. & Neksarov. (1975). *Uchebnik Russkogo Jazyka*. Moskow: Russkij jazyk.
- Rozental, D. E., Golub, I. B., & Telenkova, M. A. (2006). *Sovremennij Russkij Jazyk*. Moskow.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susandhika, I.G.N.M., Laksana, I.K.D., & Suparwa, I.N. (2016). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Talkshow One "Indonesia Lawyers Club" di TV One. *LINGUISTIKA*, 23(44): 20-36.
- Svedova N.U., & Lopatina, V.V. (1989). *Kratkaja Russkaja Jazyka*. MOskow: Russkij Jazyk.
- Valgina, N.S., Rozental, D.E., Fomina, M.I., & Tsapukevich. (1962). *Sovremennij Russkij Jazyk*. Moskow.
- Wasik, H.A., & Nusarini. (2017). Penggunaan Nomina dalam Surat Kabar Harian Tribun. *CARAKA*, 4 (1): 77-90.